BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, faktor geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari bentang alam yang beragam dan berbagai macam suku mendorong lahirnya keberagaman budaya yang memiliki keunikan tersendiri dari tiap wilayah. Salah satu wilayah yang memiliki keunikan budaya adalah wilayah Provinsi Jawa Barat yang masyarakatnya adalah suku Sunda. Sejak dulu masyarakat Sunda menduduki wilayah yang terdiri dari pegunungan dan lembahan dikenal memiliki pengetahuan tentang berbagai bentuk kebudayaan dalam berbagai bidang seperti arsitektur, pertanian, dan kesenian. Bentang alam wilayah Sunda inilah yang turut mendorong lahirnya kebanyakan budayanya, salah satu unsur kebudayaan masyarakat Sunda yang sangat unik dan dipengaruhi faktor geografis yang dapat disaksikan dalam wujud seni musik tradisional. Terdapat beberapa bentuk seni musik tradisional Sunda yang menunjukan adanya pengaruh dari kondisi geografis serta pemanfaatan unsur alam baik dalam bentuk material yang digunakan maupun dari cara penggunaanya.

Kesenian musik Sunda sendiri biasanya berupa kesenian yang dimainkan secara berkelompok dan terdiri dari beberapa alat musik yang dimainkan bersamaan seperti dalam kesenian *Calempungan, Kacapi Suling, Tarawangsa, Degung, Angklung, Calung* dan bermacam alat musik lainnya. Adapun alat musik yang biasa dimainkan dalam kesenian musik tradisional Sunda juga mendapat pengaruh dari faktor lingkungan. Menurut R Kurbarsah (2014) kebudayaan suku Sunda tidak dapat dilepaskan dari pengaruh wilayah yang mereka tinggali, sebagai contoh alat kesenian musik pukul tradisional Calempung yang diciptakan oleh masyarakat Sunda merupakan alat bunyi yang ditiru dari *icikibung* yaitu sebuah permainan tradisional berupa pukulan telapak tangan dan gerak sikut diatas permukaan air yang biasa dimainkan dialiran sungai.

Calempung merupakan alat musik pukul yang terbuat dari seruas bambu yang menggunakan tiga tali *hinis* (alur sembilu), dibagian tengah ruas bambu terdapat

sebuah lubang yang berfungsi sebagai resonator, cara memainkannya sendiri dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul yang disebut *taringting.* Dalam kesenian musik tradisional Sunda Calempung biasa dimainkan bersamaan dengan karinding yang saling melengkapi dalam pertunjukan.



Gambar I. 1 Alat Musik Calempung
Sumber Dokumen Pribadi (2017)

Pada zaman dahulu, Calempung biasa dimainkan dalam upacara syukuran setelah panen. Dalam perkembangannya, alat musik ini dimainkan bersamaan dengan alat musik lain seperti *karinding*, *kohkol* dan *goong tiup* dalam kesenian *Calempungan* yang biasa dimainkan dalam acara selamatan, khitanan, maupun pernikahan. Namun kini, sudah sangat jarang ditemukan acara yang mengadakan pertunjukan Calempungan sebagai hiburan, kesenian musik modern lebih diminati terutama di kawasan perkotaan. Pengaruh masuknya media luar juga berdampak pada munculnya berbagai ragam kebudayaan yang memberikan tawaran baru bagi generasi muda untuk memilihnya, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menurunkan minat masyarakat Jawa Barat. Inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab semakin berkurangnya pengetahuan tentang alat musik Calempung.

Calempung merupakan alat musik yang mempunyai nilai-nilai keindahan yang harus dilestarikan. Keindahan yang dimiliki alat musik Calempung adalah suaranya yang membangun keharmonisan antara pemain dan penonton. Calempung memiliki bentuk yang sangat karakteristik yang telah mengisi beragam kesenian masyarakat Sunda selain mempunyai nilai-nilai keindahan Calempung juga merupakan salah satu identitas masyarakat Sunda yang harus dijaga.

Menurut Rahmat (2017) lingkungan masyarakat Sunda yang sudah semakin moderndan media informasi yang kurang atau bisa di bilang sulit untuk didapatkan menjadi salah satu penyebab utama hilangnya minat masyarakat terhadap alat musik ini. saat ini perkembangan musik tradisional Sunda sendiri mengalami kemunduran, dapat dilihat dari semaikin berkurangnya jumlah kelompok-kelompok yang melestarikan musik tradisional Sunda. Menurut Rahmat, di Jawa Barat kelompok musik tradisional Sunda saat ini jumlahnya tidak lebih banyak sementara sekitar 30-40 tahun lalu ada banyak kelompok yang secara rutin mengadakan pertunjukan musik tradisional Sunda. Faktor perkembangan seni musik yang tidak diiringi dengan peningkatan minat generasi muda terhadap musik tradisional menurutnya menjadi faktor utama penyebab kemunduran tersebut disamping kurangnya media informasi yang merekam dan mendokumentasikan kesenian ini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, diperlukan upaya untuk melestarikan kebudayaan Sunda, seperti alat musik Calempung sebagai cara untuk melestarikan nilai-nilai karakteristik yang diwariskan oleh leluhur dalam kebudayaan tersebut. Pengenalan alat musik Calempung terhadap generasi muda perlu dimulai kembali melalui media publikasi yang mudah diakses dan disesuaikan dengan perkembangan zaman agar nilai-nilai tersebut lebih mudah difahami dan diterima oleh masyarakat.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Alat musik Calempung merupakan artefak budaya Sunda yang idealnya harus di lestarikan, salah satunya dengan media publikasi melalui media

kekinian, namun faktanya belum banyak ditemukan dalam media-media modern saat ini.

2. Alat musik Calempung merupakan salah satu identitas masyarakat Sunda, namun dibeberapa daerah masyarakatnya sendiri kurang mengenalnya, sehingga ketika salah satu kesenian masyarakat Sunda hilang, hilang juga identitas masyarakat Sunda.
3. Banyaknya nilai-nilai karakteristik yang terdapat dalam kesenian Calempung, namun kurang nya media informasi menyulitkan masyarakat untuk mengetahuinya.
4. Sebagian masyarakat kurang sadar atas aset budaya yang di miliki.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas dapat di ambil rumusan masalah yakni, bagaimana menginformasikan media pengenalan atau publikasi tentang keunikan alat musik Calempung kepada masyarakat dengan segmentasi kalangan remaja.

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada perancangan ini adalah ditujukan kepada umur 18-22 tahun untuk remaja di Bandung. Bertujuan untuk mengangkat sejarah alat musik Calempung dari keunikan suara yang dikeluarkan alat musik Calempung serta fungsi pada alat musik Calempung pada jaman dahulu.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan alat musik Calempung yang kurang diketahui keberadaannya kepada masyarakat umum khususnya wilayah kota Bandung dengan gambaran sebagai berikut:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan kembali alat musik Calempung kepada masyarakat Jawa Barat.

2. Dapat melestarikan alat musik Calempung dengan media publikasi yang modern.
3. Menjaga salah satu artefak budaya Sunda yang yang merupakan salah satu identitas masyarakat Sunda.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan tentang alat musik Calempung.
2. Menambah pengetahuan tentang keunikan alat musik Calempung.
3. Menambah pengetahuan mengenai fungsi alat musik pada jaman dahulu.